

PERKEMBANGAN INDUSTRI PANGAN DAN PERANANNYA DALAM PENDIDIKAN TEKNOLOGI PANGAN

Adil Basuki Ahza

*Kepala Lab Industri Pangan
Departemen Teknologi Pangan dan Gizi
Fakultas Teknologi Pertanian – IPB*

SUMMARY

Era millennium ketiga, diwarnai dengan perubahan-perubahan lingkungan eksternal industri maupun penyelenggara pendidikan tinggi teknologi pangan, yang berlangsung demikian cepat, turbulen dan terkadang sukar ditebak. Peran industri dan penyelenggara pendidikan tinggi teknologi pangan semakin sukar distrukturkan. Sehingga, yang dominant bukanlah peran satu arah, melainkan peran yang harus mutualistik kedua belah pihak dalam modus-modus kerjasama. Kerjasama yang dibangun sebaiknya tidak dalam model klasik, kalis dengan berbagai kekakuan, melainkan harus lebih miscible, saling mendukung dan kait-mengkait dalam berbagai aspek. Ratifikasi kesepakatan perdagangan dunia mengakibatkan kita pada posisi tidak dapat balik, selain mematuhi. Peran mutualistik dalam peningkatan daya saing bangsa harus menjadi tocius bersama yang harus dioptimalkan, baik dalam pengembangan SDM, riset dan pengembangan, maupun garapan peningkatan tanggung jawab social, moral dan komitmen profesionalisme bangsa. Agar peran mutualistik dapat dimainkan secara maksimal, kedua pihak dituntut melakukan perubahan paradigma masing-masing. Industri pangan dituntut melakukan reorientasi paradigma maksimum profit kepada peningkatan tanggung jawab social korporat, moral dan membangun kapasitas dan karakter bangsa. Penyelenggara pendidikan tinggi harus meruntuhkan konsep menara gading dan menggantinya dengan penerapan konsep-konsep *academic* sekaligus *corporate excellence* serta paradigma rjaru pendidikan tinggi yang berfokus pada komitmen mutu, otonomi dan peningkatan transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas, dan fairness. Pengubahan paradigma kedua pihak ini dapat secara meyakinkan menciptakan *win-win situation*, untuk mendongkrak HDI Indonesia dari ranking 112 pada tahun 2003, ke posisi yang jauh lebih baik.